

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Putra Samodera Sleman Yogyakarta. Sekolah ini berlokasi di Jl.Wates Km. 3,4 Sodomaran Sleman Yogyakarta. SMK Putra Samodera Sleman merupakan sekolah swasta dengan status akreditasi A yang didirikan padatahun 1987. Jumlahtsiswa SMK Putra Samodera Sleman sebanyak 296 bsisa dansiswi yang terbagi dalam kelas I, II, III.SMK Putra Samodera dipimpin oleh seorang kepala sekolah dengan staf dan guru pengajar sebanyak 25 orang.Fasilitas pendidikan yang ada di SMK Putra Samodera Sleman diantaranya adalah 8 ruang kelas, 1 ruang laboratorium, 1 ruang computer, 1 ruang ketrampilan, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang OSIS, 1 ruang UKS, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang guru, 1 ruang BP/BK, toilet, gudang, mushola dan parkir kendaraan.

Kegiatan sekolah berkaitan dengan pendidikan kesehatan reproduksi diperoleh dari guru BK, diluar jam belajar formal, pendidikan kesehatan reproduksi ada dibawah bimbingan guru BP/BK. Pendidikan kesehatan reproduksi belum diberikan dengan jadwal yang rutin melainkan pada kegiatan tertentu saja.

2. Karakteristik Responden Penelitian

Umur (Tahun)	Frequency	Percent
15	6	16,7
16	25	69,4
17	5	13,9
Total	36	100,0

Karakteristik Responden Penelitian

Tabel 4.1 : Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa responden yang berumur 16 tahun sebanyak 25 siswi (69,4%) adalah yang paling banyak.

3. Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Keputihan

Tabel 4.2 : Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Keputihan

Pengetahuan	Frequency	Percent
Kurang	9	25,0
Cukup	22	61,1

B	Baik	5	13,9
	Total	36	100,0

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa responden mempunyai tingkat pengetahuan cukup 22 siswi (61,1%) adalah yang paling banyak

4. Perilaku Remaja Putri Dalam Pencegahan Keputihan

Tabel 4.3 : Distribusi Frekuensi Remaja Berdasarkan Perilaku Pencegahan Keputihan

Perilaku	Frequency	Percent
Kurang	6	16,7
Cukup	24	66,7
Baik	6	16,7
Total	36	100,0

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa responden perilaku cukup dalam pencegahan keputihan sebanyak 24 siswi (66,7%) adalah yang paling banyak.

5. Hubungan Pengetahuan Remaja Tentang Keputihan dengan Perilaku Pencegahan Keputihan

Tabel 4.4 : Tabel Silang antara Hubungan Pengetahuan Tentang Keputihan dengan Perilaku Pencegahan Keputihan di SMK Putra Samodera

Tingkat Pengetahuan	Perilaku						<i>P- Value</i>
	Kurang		Cukup		Baik		
	F	%	F	%	F	%	
Kurang	4	11,1	5	13,9	0	0	0,003 $\tau= 0,475$
Cukup	2	5,6	16	44,4	4	11,1	
Baik	0	0	3	8,3	2	5,6	

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa responden yang mempunyai tingkat pengetahuan kurang terhadap keputihan dan mempunyai perilaku yang kurang dalam pencegahan 4 siswi (11,1%), responden yang mempunyai pengetahuan kurang terhadap keputihan dan mempunyai perilaku cukup dalam pencegahan 5 siswi (13,9%), responden yang mempunyai pengetahuan kurang terhadap keputihan dan mempunyai perilaku yang baik dalam pencegahan 0 siswi (0%).

Responden yang mempunyai tingkat pengetahuan cukup terhadap keputihan dan mempunyai perilaku cukup dalam pencegahan 16 siswi (44,4%), responden yang mempunyai tingkat pengetahuan cukup terhadap keputihan dan mempunyai perilaku kurang 2 siswi (5,6%), responden yang mempunyai tingkat pengetahuan cukup dan mempunyai perilaku baik dalam pencegahan 4 siswi (11,1%). Responden yang mempunyai tingkat pengetahuan baik terhadap keputihan dan mempunyai perilaku baik dalam pencegahan 2 siswi (5,6%), responden yang mempunyai tingkat pengetahuan baik terhadap keputihan dan mempunyai perilaku cukup dalam pencegahannya 3 siswi (8,3%), responden yang mempunyai tingkat pengetahuan baik

terhadap keputihan dan mempunyai perilaku kurang dalam pencegahan 0 siswi (0%).

Hasil uji statistic *Kendall Tau* menunjukkan harga τ sebesar 0,003 dengan taraf signifikan 0,425 untuk menentukan hipotesis diterima atau ditolak dengan membandingkan antara signifikansi (p) dengan tingkat kesalahan 5% (0,05). Jika signifikansi (p) lebih besar daripada 0,425 maka hipotesis H_a ditolak atau H_o diterima dan jika signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis H_a diterima atau H_o ditolak. Hasil penelitian menunjukkan nilai $p=0,003$ lebih kecil dari 0,05(5%) maka H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan tentang keputihan dengan perilaku pencegahan keputihan di SMK Putra Samodera tahun 2011. Nilai harga τ sebesar 0,003 bernilai positif artinya semakin baik tingkat pengetahuan tentang keputihan semakin baik perilaku dalam pencegahan keputihan.

B. Pembahasan

1. Tentang Pengetahuan Keputihan

Pengetahuan adalah merupakan hasil tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek. Dari sini dapat disimpulkan bahwa alat visual lebih mempermudah cara penyampaian dan penerimaan informasi. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2007).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai tingkat pengetahuan yang cukup tentang keputihanya itu sebanyak 22 siswi (61,1%). Pengetahuan yang cukup tentang keputihan membuat siswi cukup dalam pencegahan keputihan.

Pengetahuan merupakan hasil tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek. Dari hasil penelitian ini didapatkan bahwa sebesar responden sudah mendapat pengetahuan tentang keputihan. Sumber informasi tentang keputihan mereka dapatkan dari media elektronik seperti televisi, internet, radio. Selain itu mereka mendapat sumber informasi mengenai keputihan dari media cetak seperti Koran, majalah. Selain pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh pendidikan, pengalaman, kultur, sosial ekonomi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa usia mereka antara 15-16 tahun, usia tersebut termasuk dalam usia remaja akhir. Diusia ini adalah remaja dituntut memiliki pengetahuan tentang kespro remaja. Dengan pengetahuan mereka memiliki diharapkan dapat mencegah keputihan. Kespro remaja adalah suatu kondisi sehat yang menyangkut system, fungsi, dan proses reproduksi yang dimiliki oleh remaja.

2. Perilaku Dalam Pencegahan Keputihan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar memiliki perilaku yang cukup yaitu sebanyak 24 siswi (66,7%). Hal ini menunjukkan bahwa siswi SMK Putra Samodera memiliki perilaku yang cukup dalam pencegahan keputihan. Menurut Robert Kwick (1974) seperti yang dikutip

oleh Notoatmodjo (2007) mengatakan bahwa perilaku adalah tindakan atau perbuatan suatu organisme yang dapat diamati dan bahkan dapat dipelajari. Perilaku tidak sama dengan sikap.

Menurut Hosland, et al (1953) seperti yang dikutip oleh Notoatmodjo (2007) mengatakan bahwa proses perubahan perilaku pada hakikatnya adalah sama dengan proses belajar. Perilaku berhubungan dengan praktek responden dalam pencegahan keputihan. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa responden mempunyai perilaku yang cukup. Dimana perilaku responden tersebut dipengaruhi oleh beberapa factor diantaranya adalah pengetahuan yang didapat dari bebrbagai informasi dari media cetak maupun elektronik.

3. Hubungan Pengetahuan Tentang Keputihan Dengan Perilaku Pencegahan Keputihan

Berdasarkan hasil menunjukkan bahwa responden yang mempunyai tingkat pengetahuan kurang terhadap keputihan dan mempunyai perilaku yang kurang dalam pencegahan 4 siswi (11,1%), responden yang mempunyai pengetahuan kurang terhadap keputihan dan mempunyai perilaku cukup dalam pencegahan 5 siswi (13,9%), responden yang mempunyai pengetahuan kurang terhadap keputihan dan mempunyai perilaku yang baik dalam pencegahan 0 siswi (0%). Responden yang mempunyai tingkat pengetahuan cukup terhadap keputihan dan mempunyai perilaku cukup dalam pencegahan 16 siswi (44,4%), responden yang mempunyai tingkat pengetahuan cukup terhadap keputihan dan mempunyai perilaku kurang 2 siswi (5,6%),

responden yang mempunyai tingkat pengetahuan cukup dan mempunyai perilaku baik dalam pencegahan 4 siswi (11,1%). Responden yang mempunyai tingkat pengetahuan baik terhadap keputihan dan mempunyai perilaku baik dalam pencegahan 2 siswi (5,6%), responden yang mempunyai tingkat pengetahuan baik terhadap keputihan dan mempunyai perilaku cukup dalam pencegahannya 3 siswi (8,3%), responden yang mempunyai tingkat pengetahuan baik terhadap keputihan dan mempunyai perilaku kurang dalam pencegahan 0 siswi (0%).

Hasil uji statistic *Kendall Tau* menunjuk kan harga τ sebesar 0,003 dengan taraf signifikan 0,425 untuk menentukan hipotesis diterima atau ditolak dengan membandingkan taraf signifikasi (p) dengan tingkat kesalahan 5% (0,05). Jika signifikasi (p) lebih besar daripada 0,425 maka hipotesis H_a ditolak atau H_o diterima dan jika signifikas lebih kecil dari 0,05.maka hipotesis h_a diterima atau H_o ditolak. Hasil penelitian menunjukkan mulai $p=0,003$ lebih kecil dari 0,05(5%) maka H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan tentang keputihan dengan perilaku pencegahan keputihan di SMK Putra Samodera tahun 2011. Responden yang mempunyai tingkat pengetahuan tinngi tentang keputihan melakukan pencegahan dengan baik. Cara pencegahan keputihan yang dapat dilakukan oleh remaja putri antara lain membaca media cetak ataupun media elektronik.

C. Keterbatasan Penelitian

1. Dalam penelitian untuk mengetahui perilaku remaja putri menggunakan kuisioner tidak observasi secara langsung.

PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA